LOKAKARYA PENGAJARAN MEMBACA DENGAN METODE PURPOSE-BASED MODEL UNTUK GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMU SWASTA DI KOTA PADANG [1]

Lucy Suraiya [2]

ABSTRAK

Tujuan pengajaran bahasa Inggris di SMU adalah mengembangkan ketrampilan membaca yaitu 50% dari total alokasi waktu tawaran Kurikulum 1994. Kenyataannya kemampuan membaca bahasa Inggris siswa masih rendah yang ditunjukkan hasil Ujian Akhir Nasional. Untuk itu perlu dilaksanakan suatu lokakarya pengajaran membaca untuk guru-guru SMU, terutama SMU Swasta yang sebagian besar belum mengikuti Pemantapan Kerja Guru, dengan mengenalkan *"purpose-based model"* yaitu proses pembelajaran membaca yang komunikatif, lebih memperhatikan tujuan membaca, dan siswa dapat memilih dan menerapkan aktifitas lainnya dalam membaca sehingga mereka menjadi pembaca yang mandiri. Pada akhirnya siswa dibiasakan untuk dapat *"self autonomous learning"* (belajar mandiri melalui membaca). Metode pengabdian dalam lokakarya ini adalah identifikasi masalah dari para guru, presentasi dari nara sumber, diskusi dengan nara sumber, dan demonstrasi. Selanjutnya dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah.

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Membaca adalah salah satu dari ketrampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang semakin penting dalam era globalisasi dewasa ini. Tuntutan akademik, karir, dan arus informasi yang cepat antar negara karena kemajuan teknologi komunikasi tergantung pada

---

[1] Dibiayai oleh Dana Rutin Universitas Andalas, 2001

[2] Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Andalas

kemampuan membaca, khususnya teks dalam bahasa Inggris. Sebagai media komunikasi dan alat pembelajaran, membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Di antara program pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melaksanakan pengajaran bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris lebih berfungsi sebagai alat untuk mempelajari informasi ilmu dan teknologi (Depdikbud, 1984). Dengan kata lain, bahasa Inggris adalah alat untuk memperoleh ilmu dari buku teks atau referensi berbahasa Inggris. Karena itu ketrampilan membaca teks bahasa Inggris sangat diperlukan. Hal ini juga didukung oleh kenyataan bahwa 90% buku teks dan referensi ditulis dalam Bahasa Inggris (Nababan dalam Das,1985). Selain itu, tujuan pengajaran Bahasa Inggris di SMU adalah mengembangkan ketrampilan membaca, yaitu 50% dari total alokasi waktu tawaran kurikulum Bahasa Inggris (ibid).

B. Perumusan Masalah

Namun kenyataannya tujuan pengajaran bahasa Inggris di SMU belum tercapai yang ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan akademik lulusan SMU dalam Ujian Akhir Nasional. Mengenai pengajaran bahasa Inggris Hasan (1986) meneliti bahwa tamatan SMU yang telah belajar bahasa Inggris selama enam tahun tidak mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Sebagian besar siswa yang mampu dalam bahasa Inggris ternyata lambat dalam membaca dan lemah tingkat pemahamannya. Masalah ini juga ditemui di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, masih banyak mahasiswa yang kesulitan untuk memahami berbagai tipe teks ilmiah berbahasa Inggris dengan tepat dan efektif

untukmemperoleh informasi dalam menulis laporan, karya tulis, atau skripsi.

Dalam menyikapi masalah ini, Hasan (1986) menyatakan bahwa beberapa metode mengajar akan membuat efek yang berbeda terhadap belajar siswa. Dia juga menambahkan bahwa metode yang digunakan oleh guru-guru di Indonesia tidak efektif. Ide ini mengimplikasikan bahwa untuk mencari metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan pengajaran membaca dalam bahasa Inggris, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas perlu diteliti dan dirasa perlu untuk melaksanakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa lokakarya untuk guru-guru SMU, dengan memperkenalkan metode pengajaran membaca 'purpose-based model' yang telah dibuktikan berhasil dalam berbagai penelitian. 'Purpose-based model' yaitu model pembelajaran membaca yang komunikatif, lebih memperhatikan tujuan membaca, dan siswa dapat memilih dan menerapkan beberapa aktifitas pilihan dalam membaca atau 'reading comprehension activities' sehingga mereka menjadi pembaca yang mandiri. Pada akhirnya siswa dibiasakan untuk dapat 'self autonomous learning' (belajar mandiri melalui membaca) dalam rangka mewujudkan masyarakat 'literacy' (mempunyai kecakapan membaca dan menulis).

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menerima masukan dari guru-guru tentang permasalahan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah mereka dan nara sumber memberi masukan dan jalan keluar terhadap berbagai kendala dalam pengajaran membaca serta memperkenalkan

metode 'purpose-based model' yang lebih komunikatif, teknik dan pemilihan materi ajar agar pencapaian kemampuan siswa yang diajar jadi lebih baik.

METODE KEGIATAN

Kegiatan lokakarya ini telah dilaksanakan satu hari di Fakultas Sastra, Universitas Andalas, pada tanggal 19 September 2001. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SMU Swasta se kota Padang yang umumnya belum masuk dalam organisasi Pemantapan Kerja Guru dan mereka masih memkaki teknik konvensional dalam pengajaran 'Reading'. Peserta dipilih oleh sekolah masing-masing (tiap sekolah diharapkan mengirimkan peserta lebih kurang 2 orang).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode identifikasi, diskusi, presentasi,dan demonstrasi. Identifikasi dilakukan baik untuk melihat permasalahan yang dihadapi guru-guru SMU Swasta dalam pengajaran membaca bahasa Inggris di sekolah mereka. Diskusi kelompok dilakukan peserta untuk membicarakan kendala yang mereka hadapi dalam pengajaran membaca teks bahasa Inggris di sekolah mereka dan diskusi dibimbing oleh nara sumber. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan oleh setiap kelompok yang diwakili olch scorang peserta. Selanjutnya aplikasi metode 'purpose-based model' ,teknik serta pengembangan materi ajar untuk pengajaran teks bahsa Inggris dikenalkan olch nara sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lokakarya ini telah dilaksanakan di Ruang Seminar Fakultas Sastra, Universitas Andalas, pada tanggal 19 September 2001. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru SMU Swasta se kota Padang yang umumnya belum masuk dalam organisasi Pemantapan Kerja Guru dan mereka masih memakai teknik konvensional dalam pengajaran 'Reading'. Peserta dipilih oleh sekolah masing-masing (tiap sekolah diharapkan mengirimkan peserta lebih kurang 2 orang). Kegiatan ini diikuti oleh 14 peserta dari 16 SMU Swasta di kota Padang. Mengingat tingginya minat peserta, maka guru-guru dari SMU Negeri pun ada yang ikut serta.

Nara sumber adalah dosen Sastra Inggris Unand sebanyak 4 orang yang mempunyai kualifikasi pendidikan dan pengalaman dalam pengajaran membaca teks bahasa Inggris yaitu Dra. Lucy Suraiya, M.A., Dra. Arwina Dharma, M.A, Dra. Rina Marnita, M.A, dan Ike Revita, S.S.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan analisa evaluasi yang meliputi jumlah peserta, partisipasi and antusiasme peserta.

a. Jumlah peserta

Jumlah sekolah yang diundang adalah 16 buah. Peserta yang memenuhi undangan adalah 14 orang,masing-masing sekolah hanya mengirim peserta sebanyak 1 orang karena rata-rata setiap sekolah hanya memiliki 1 guru tetap untuk mengajar bahasa Inggris. Dari soal undangan persentase peserta yang hadir cukup tinggi yaitu 87,5%.

a. Antusias dan partisipasi peserta

Dilihat dari jumlah peserta yang memenuhi undangan dapat diketahui besarnya antusias peserta untuk mengetahui bagaimana sebaiknya mengajar dengan tujuan komunikatif untuk siswa SMU swasta. Selama diskusi para peserta dengan aktif berbagi cerita dan pengalaman dalam mengajar 'Reading' di sekolah mereka baik dalam kelompok maupun diskusi umum. Hampir setiap peserta ambil bagian dalam berbicara dan bertanya baik kepada sesama peserta maupun dalam kelompok kepada instruktur atau nara sumber.

b. Faktor-faktor penghambat

Dari diskusi yang berkembang dapat dicermati adanya beberpa factor penghambat dalam usaha mengajarkan bahasa Inggris dengan metode 'purpose-based model' untuk siswa di SMU Swasta di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keharusan untuk mencapai target silabus yang telah ada sesuai dengan kurikulum, membuat guru-guru kesulitan menerpakan pengajaran membaca dengan metode 'purpose-based model'.
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam sebuah kelas menyebabkan kelas tidak efektif untuk pembelajaran membaca yang sifatnya lebih kepada 'skill' (kerrampilan).
3. Jumlah tenaga pengajar yang terbatas dan dengan jumlah sistem yang rendah pada sebuah sekolah sehingga guru-guru kekurangan waktu untuk menyiapkan materi yang lebih tepat.
4. Tidak tersedianya alat peraga sebagai sarana pendukung proses pembelajaran.

5. Pendekatan, metode, dan teknik pengajaran pun beragam karena relatif kurangnya ilmu serta buku panduan dipalkai juga berbeda di masing-masing sekolah. Koordinasi dengan pihak Depdiknas cendrung belum berjalan dengan baik.

c. Faktor-faktor penunjang

Namun demikian disamping adanya factor penghambat seperti yang disebutkan di atas, ada beberapa factor penunjang yang bisa diharapkan dalam pengembangan pengajran membaca di SMU Swasta ini di antaranya yaitu:

1. Respon dari guru terhadap kurikulum SMU 1994 ini cukup baik. Namun berbagai kendala yang dihadapi di lapangan menyebabkan respon ini tidak dapat terealisasi dengan optimis yaitu fasilitas gedung untuk belajar, aplikasi dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum SMU 1994.
2. Niat baik pemerintah, terutama Departemen Pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pengajaran bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari besarnya porsi ketrampilan membaca, yaitu 50% dari total alokasi waktu yang digariskan dalam Kurikulum 1994 dibandingkan dengan ketrampilan lain dalam pengajaran Bahasa Inggris.
3. Minat belajar siswa cukup tinggi, ini terlihat dari antusiasme sebagaian besar siswa untuk lebih mendalami bagaimana memahami sebuah teks secra komprehensif dan komunikatif.
4. Kerjasama dari orang tua juga cukup tinggi yang terlihat dari respon dan dorongan mereka baik terhadap anak untuk terus

belajar bahasa Inggris karena tuntutan kebutuhan masa depan, maupun saran-saran yang disampaikan pada guru-guru melalui Komite Sekolah untuk terus mengembangkan bahan ajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat dan partisipasi guru-guru SMU Swasta peserta lokakarya dalam kegiatan ini sangat besar.
2. Pengetahuan guru-guru SMU Swasta dalam mengajar membaca berbahasa Inggris cukup tinggi tetapi tidak terterapkan dalam kelas.
3. Perhatian dan kerjasama dari orang tua cukup tinggi. Ini terlihat dari komentar dan saran-saran yang diberikan orang tua terhadap guru tentang berbagai hal dalam pembelajaran bahasa Inggris.
4. Perhatian dan bantuan Departemen Pendidikan Nasional masih kurang. Hal ini erlihat dari kurangnya informasi serta bimbingan dari instansi terkait terhadap guru-guru di sekolah.
5. Perbedaan bahan ajar, buku paket yang disediakan sekolah serta yang dibeli sendiri oleh murid, menyebabkan beberbedanya pendekatan mengajar.

B. Saran

Dari kegiatan ini dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Perlu diadakan kerjasama yang lebih baik dan terarah antara guru-guru SMU Swasta dengan Departemen Pendidikan Nasional. Kerjasama ini dapat berupa penataran-penataran atau pelatihan untuk guru-guru yang mengajar bahasa Inggris di SMU Swasta.
2. Perlunya pemerintah terutama Departemen Pendidikan Nasional dengan matang merencanakan program pengajaran membaca bahasa Inggris yang tertuang dalam kurikulum.
3. Perlunya kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dengan perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas Padang. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi dalam pengajran membaca bahasa Inggris dapat dicari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

Carell, P., J. Devine dan D. Eskey (eds). 1988. *Interactive Approaches to Second Language Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.

Das, Bikram K. 1985. *Communicative Language Teaching*. Singapore: University Press of Singapore.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum SMU*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Goodman, Yetta. And C. Burke. 1980 . *Reading Strategies: Focus on Comprehension*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Grellet, Francoise. 1981. *Developing* Reading *Skill: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises.* Cambridge: Cambridge University Press.

Hasan, Fuad. 1986. *Halhan*. 26 November 1986.

Mackay, R., B. Barkman, dan R.R. Jordan (Eds) 1979. *Reading in Second Language.* Rowley, Massachusetts: Newbury House.

Nunan, David. 1985. Content familiarity and the perception of textual relationships in second language reading. *RECL Journal.* 16(1):43-51.

_____ 1995. *Language Teaching Methodology*. London: Phoenix ELT.

Omaggio, Alice C. 1986. *Teaching Language in Contex.* Massachusetts. Heinle and Heinle.

Silberstain, Sandra J. 1987. Let's take another look at reading: 25 years of reading instruction. *Forum*, 25, no.4.